

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. **Rangga Ranu Wijaya, Dini Wahjoe Hapsari, dan Kurnia (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah baik secara simultan maupun parsial. Rasio CAMEL yang dipakai dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah 2011-2015. Sampel yang diperoleh sebanyak 9 perusahaan dengan kurun waktu lima tahun, dan mendapatkan 45 data yang diobservasi. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan secara parsial variabel CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR.

- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan rasio NPM sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Umum Syariah 2011-2015, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa 2014-2017.

## 2. **Kun Ismawati, dan Paula Chrisna Istria (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh rasio CAMEL dalam mendeteksi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Rasio CAMEL yang dipakai dalam penelitian ini yaitu CAR (*Capital Adequacy*), ROE (*Return On Equity*), ROA (*Return On Aset*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), dan BOPO (*Operational Expense To Operational Income*). Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan perbankan, dimana dibagi dalam 2 kategori yaitu 25 bank “tidak bermasalah” dan 6 bank “bermasalah”. Sampel penelitian ini dalam bentuk data sekunder, yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* selama periode tahun 2010-2013. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik *regresi logistik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan variabel CAR, BOPO, ROE, dan ROA tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO.
- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA dan ROE sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *go public* 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa 2014-2017.

### 3. Agus Baskoro Adi (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *Financial Distress* pada bank devisa periode tahun 2006-2011. Variabel dependen yang digunakan adalah *Financial Distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari CAR, NPL, ROA, NIM, ROE, LDR, dan IRR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Devisa periode 2006-2011. Sampel yang digunakan adalah 166 bank yang dikategorikan sebagai bank devisa

di Indonesia pada periode 2006-2011. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *Regresi logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan variabel CAR, NPL, LDR, dan IRR tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan sampel yang sama yaitu perbankan devisa.
- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, NPL, dan LDR.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel ROA, NIM, ROE, dan IRR, sedangkan penelitian sekarang ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian pada perusahaan perbankan devisa periode 2006-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa periode 2014-2017.

#### **4. Rizky Indriyani Siregar dan Syarief Fauzie (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan periode 2007-2012. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah *Financial Distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi *Financial*

*Distress* yaitu CAR, ROA, ROE, LDR, BOPO, NIM, dan NPL. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank konvensional yang terdaftar pada Direktori Bank Indonesia selama periode 2007-2012. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 22 bank dimana 11 bank yang mengalami *Financial Distress* dan 11 bank bank yang tidak mengalami *Financial Distress*. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi logistic*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio LDR, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*, sedangkan rasio CAR, ROA, ROE, dan LDR tidak signifikan dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR.
- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan rasio ROA, ROE dan NIM, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2007-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa 2014-2017.

#### 5. Paula Chrisna Istria Sari dan Kun Ismawati (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio CAMEL dalam mendeteksi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, ROE, ROA, NPL, dan BOPO. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel yang digunakan yaitu 31 perusahaan perbankan dimana 25 bank merupakan bank tidak bermasalah dan 6 bank merupakan bank bermasalah. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sedangkan variabel CAR, ROE, dan BOPO tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, NPL dan BOPO.
- b) Menggunakan pengujian hipotesis yang sama yaitu regresi logistik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA dan ROE, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan perbankan periode 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa periode 2014-2017.

#### **6. Christiana Kurniasari dan Imam Ghozali (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi *financial distress* pada sector perbankan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan BOPO. Sampel penelitian ini sebanyak 120 bank, dari sampel ini terdapat 85 bank dimana 80 bank merupakan bank yang tidak bermasalah dan 5 bank merupakan bank yang bermasalah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji hipotesis yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel CAR, NPL, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independent yang sama yaitu CAR, NPL, LDR, dan BOPO.
- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan pengujian hipotesis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA dan ROE dalam memprediksi *financial distress* sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan rasio tersebut.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel sektor perbankan di Indonesia periode 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perbankan devisa periode 2014-2017.

#### 7. **Maulina Ruth dan Riadi Armas (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji apakah rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio CAMEL berbeda signifikan dengan bank yang bermasalah dan bank yang tidak bermasalah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, RORA, ROA, dan LDR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 bank yang tidak bermasalah dan 4 bank yang bermasalah. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan analisis normalitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 rasio CAMEL (CAR, RORA, ROA, dan LDR), 3 rasio mempunyai perbedaan yang signifikan untuk membedakan kondisi bank yang bermasalah dan bank yang tidak bermasalah dengan tingkat signifikan yang berbeda-beda



seperti CAR tingkat signifikan sebesar 0,214, ROA tingkat signifikan 0,334, dan LDR tingkat signifikan 0,322.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independent yang sama yaitu variabel CAR dan LDR.
- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan sampel yang sama yaitu perusahaan perbankan devisa.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel RORA dan ROA dalam memprediksi bank yang bermasalah, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel bank umum swasta nasional periode 2005-2009, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa periode 2014-2017.

#### **8. Vidyarto Nugroho (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang menggunakan rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan yang terjadi pada bank pada tahun 2006. Variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu CAR, BOPO, ROE, LDR, ROA, NIM, dan NPL. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 130 bank yang dipilih oleh sensus pada tahun 2006. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *regresi logistic*. Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, ROE, dan NIM tidak ditemukan adanya pengaruh probabilitas kebangkrutan bank, LDR berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank, sedangkan BOPO dan ROA tidak signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan bank.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu CAR, BOPO, LDR dan NPL.
- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan alat uji yang sama yaitu *regresi logistic*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan rasio ROE, ROA dan NIM, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan pada tahun 2006, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa periode 2014-2017.

#### **9. Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2006)**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PPAPAP, NIM, NPL, ROA, CAR, APB, dan BOPO. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 16 bank sehat, 6 bank mengalami kondisi kesulitan keuangan, dan 2 bank

mengalami kebangkrutan. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi logistic*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO secara statistic berpengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah bank umum dan variabel NPL, ROA, dan NIM tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan alat uji yang sama yaitu *regresi logistic*.
- b) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan rasio keuangan yang sama yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan rasio NIM, ROA, APB, dan PPAPAP, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan rasio tersebut.
- b) Penelitian terdahulu dahulu menggunakan sampel bank umum swasta yang terdaftar di rektori Bank Indonesia 2005-2006, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan perbankan devisa 2014-2017.

## **2.2 Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal. Karena teori sinyal adalah teori yang dapat memberikan informasi kepada kepada perusahaan maupun peneliti agar dapat mengerti bagaimana mengambil keputusan yang baik.

### **2.2.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa memberikan sinyal oleh pihak pengirim sinyal (pemilik informasi) dengan berusaha memberikan potongan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan informasi sesuai dengan pemahaman yang diterima. Menurut Brighton dan Hosuton (2014:184) teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Menurut Adhistry Rizky Bestari dan Abdul Rohman (2013) teori sinyal berhubungan dengan simetris informasi antara manajer perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena adanya pihak manajemen yang mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Karena investor membutuhkan informasi yang simetris untuk pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan.

Analisis keterkaitan antara teori sinyal dengan laporan keuangan terhadap *Financial Distress* yaitu ketika sebuah laporan keuangan yang lengkap, relevan, akurat serta tepat waktu dapat memberikan suatu pemberitahuan berupa sinyal informasi mengenai gambaran, keterangan maupun catatan masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang sebagaimana digunakan untuk kelangsungan

hidup suatu bank serta pasaran efeknya guna untuk menilai kinerja sebuah bank sehingga akan diketahui bank mana yang baik dan bank mana yang mengalami *financial distress* sehingga dapat memberikan sinyal positif maupun negatif dalam memutuskan investasinya.

### **2.2.2 Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2015:9) bank merupakan lembaga keuangan dimana kegiatannya adalah:

1. Menyalurkan dana kepada masyarakat, maksudnya yaitu bank memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan, atau dengan kata lain bank menyediakan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.
2. Menghimpunkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya yaitu bank sebagai tempat menyimpan dana atau sebagai tempat investasi bagi masyarakat. Masyarakat menyimpan uang di bank tujuannya adalah yang pertama untuk keamanan, sedangkan yang kedua untuk melakukan investasi dengan harapan mendapatkan bunga dari hasil simpanannya.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, yaitu melakukan pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), dan luar kota (inkaso), bank garansi, bank notes, dan jasa lainnya.

Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 pasal 5 mengatakan terdapat dua jenis bank, yakni bank umum dan bank pengkreditan rakyat. Dan dilihat dari segi statusnya bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri, sedangkan bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, yaitu tidak dapat melakukan transaksi ke luar negeri.

### 2.2.3 Financial Distress

Menurut Indri (2012) mendefinisikan financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar seperti hutang dagang atau beban bunga, dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Sedangkan menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) *financial distress* merupakan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Istilah umum untuk menggambarkan keadaan tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan default. Menurutny, ketidakmampuan dalam melunasi hutang menunjukkan adanya masalah likuiditas, sedangkan default merupakan pelanggaran perjanjian oleh perusahaan dengan kreditur sehingga menyebabkan tindakan hukum.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *Financial Distress* dalam suatu perusahaan menurut Damodaran dalam Ariesta (2012) antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal *financial distress*

Merupakan faktor dan keadaan yang timbul dalam suatu perusahaan yang bersifat mikro. Faktor internal tersebut yaitu: Kesulitan arus kas, besarnya jumlah utang, dan Kerugian dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun.

## 2. Faktor eksternal *financial distress*

Merupakan faktor-faktor diluar perusahaan yang bersifat makro yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal tersebut berupa kenaikan tingkat bunga pinjaman. Sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank atau non-bank, merupakan solusi yang harus ditempuh oleh manajemen sehingga proses investasi bisa berjalan dengan lancar.

### 2.2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Car Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian yang di alami oleh bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Menurut Kurniasari danGhozali (2013) CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal dan memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Persyaratan Bank Indonesia yang terkait dengan CAR yaitu setiap bank harus memiliki persentase paling kecil adalah 8%, perartuarn tersebut berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*).

CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar seluruh aset bank yang mengandung risiko yang dapat dibiaya dengan modal yang dimiliki dan dalam perhitungan tersebut modal yang digunakan adalah penjumlahan modal inti dengan modal pelengkap. Dimana modal inti seperti modal disetor, dana setoran modal, agio, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan setelah perhitungan pajak, laba tahun lalu setelah perhitungan pajak, laba tahun berjalan. Modal pelengkap seperti modal pinjaman, dan cadangan revaluasi aset tetap.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan} + \text{Sekuritas}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Pinjaman} + \text{Sekuritas}} \times 100\%$$

### 2.2.5 Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah kondisi dimana terjadinya kredit bermasalah seperti kredit macet yang dialami oleh bank. Menurut Ismail (2009:226), kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dan melakukan pemantauan maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL pada suatu bank akan membuat kualitas kredit perbankan menjadi semakin buruk yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi.



Akibat tingginya NPL tersebut, maka bank harus menyediakan pencadangan dana sehingga tidak mengalami kredit bermasalah dan melakukan pengelolaan kredit secara baik sehingga bank tidak mengalami kekurangan dana.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### **2.2.6 *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut Frianto (2012:72) BOPO merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya yaitu bertindak sebagai perantara, dimana menghimpun dan menyalurkan dana maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bunga dan hasil bunga Dendawijaya, (dalam Bestari 2013). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2014, rasio BOPO dapat diukur dengan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Tingkat BOPO yang tinggi akan menunjukkan rendahnya efisiensi operasional yang di capai oleh bank, hal tersebut menunjukkan semakin tidak efisiensi aset bank untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia batas maksimum BOPO yaitu 92%.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

### **2.2.7 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana yang diterima oleh bank. Menurut Lukman Dendawijaya (2015:118) LDR menyatakan sejauh mana kemampuan

bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan melakukan pembagian antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi rasio tersebut maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, sehingga permasalahan bank semakin besar.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Deposit + Modal}} \times 100\%$$

#### **2.2.8 Pengaruh CAR Terhadap *Financial Distress* Perbankan**

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal untuk mencukupi dan juga kemampuan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Modal merupakan salah satu aspek yang berpengaruh besar dalam suatu bank, sehingga pihak manajemen bank harus bisa mengontrol *capital adequacy ratio* selalu dalam posisi yang aman. Apabila CAR yang dimiliki bank tersebut semakin rendah maka hal tersebut menunjukkan semakin kecilnya modal yang dimiliki guna untuk menanggung adanya aset berisiko, maka akan menimbulkan kondisi yang bermasalah karena modal yang dimiliki bank tidak sanggup untuk mengatasi nilai

aset yang beresiko. Penurunan modal terhadap aset membuat dampak kemungkinan bank akan mengalami *financial distress*.

CAR memiliki pengaruh terhadap kondisi bermasalah apabila tingkat persentasi CAR pada suatu bank terlalu rendah maka kemungkinan bank tersebut dalam kondisi yang bermasalah. Jika semakin rendah persentasi CAR maka semakin kecil pula modal yang dimiliki untuk menanggung aset berisiko sehingga besar kemungkinan bank akan mengalami *financial distress*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayes dan Stremmel (2012) mengatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut beranggapan bahwa semakin rendahnya rasio CAR akan membuat dampak buruk terhadap suatu bank.

#### **2.2.9 Pengaruh NPL Terhadap *Financial Distress* Perbankan**

*Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan terjadinya risiko kredit. Kredit bermasalah yang digolongkan dalam kategori NPL yaitu kredit kurang lancar (*sub standar*), kredit diragukan (*doubtfull*), dan kredit macet (*loss*), Ismail (2013). Apabila nilai NPL mengalami peningkatan yang cukup tinggi maka akan menimbulkan kesulitan dan juga penurunan tingkat kesehatan bank tersebut. Meningkatnya NPL maka pihak bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang begitu besar, sehingga kemampuan memberikan kredit sangat terbatas. Kemungkinan akan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Jika nilai NPL mengalami peningkatan maka kemungkinan bank akan mengalami *financial distress* semakin besar. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan bahwa bank tersebut tidak dapat mengelolah kredit bermasalah dengan baik sehingga

akan berdampak pada tingkat pengembalian macet. Hal tersebut akan dihindari oleh para investor karena dalam perusahaan terdapat informasi yang sangat berguna terhadap investor dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh peneliti Kun Ismawati dan Paula Chrisna Istria (2015) yang mengatakan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

#### **2.2.10 Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress* Perbankan**

Rasio BOPO pada umumnya digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam hal melakukan kegiatan operasinya. Apabila kemampuan bank semakin efisien dalam melakukan kegiatan operasinya maka kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat semakin optimal, hal ini menunjukkan semakin efisiensinya aset bank dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, mengatakan bahwa BOPO diukur dengan perbandingan antar biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Penurunan BOPO mencerminkan kebijakan manajemen dalam meminimalisasi biaya yang dapat menjamin keefisienan operasinya, sehingga dapat menghasilkan laba. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu bank, maka akan dikatakan bahwa bank tersebut semakin sehat sehingga resiko *financial distress* semakin rendah. Hal tersebut didukung oleh peneliti Rizky Indriyani Siregar dan Syarief Fauzie (2014) yang mengatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi bermaslah bank,

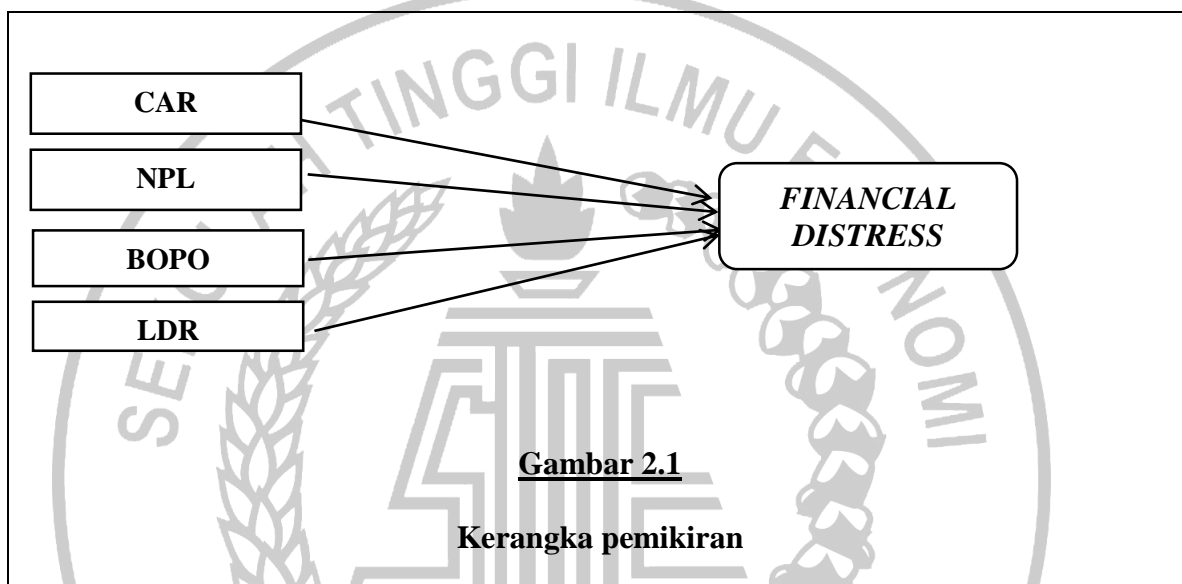
begitupun dengan Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2006) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi bermasalah. Apabila rasio BOPO tinggi maka akan berdampak buruk pada bank karena tidak dapat menghasilkan laba. Hal tersebut akan memberi informasi kepada investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

#### **2.2.11 Pengaruh LDR Terhadap *Financial Distress* Perbankan**

Menurut Luciana dan Winny (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Apabila semakin besarnya volume penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan yang dilakukan oleh DPK pada suatu bank, maka hal ini mengindikasikan rasio LDR semakin tinggi dan hal tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan likuiditas bank sehingga kemungkinan bank akan mengalami *financial distress*. Penelitian tersebut didukung oleh Kun Ismawati dan Paula Chrisna Istria (2015) dan Vidyarto Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial distress*. Hal tersebut timbul karena kredit bank relative rendah sedangkan dana yang dikumpulkan oleh bank tinggi maka biaya bunga yang ditanggung relatif lebih tinggi daripada pendapatan bunga yang mengakibatkan probabilitas bank mengalami kebangkrutan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel dependen dan variabel independen yang digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1** : CAR berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan devisa.
- H2** : NPL berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan devisa.
- H3** : BOPO berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan devisa.
- H4** : LDR berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan devisa.